

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

#### 5.1. Simpulan

Setelah penulis mendapatkan data melalui kuisisioner *online* yang telah diisi oleh responden mengenai Peran profesionalisme, independensi dan kompetensi Auditor dalam mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas menggunakan metode kriteria sebagai berikut :

- a. Auditor yang bekerja di KAP wilayah DKI Jakarta sesuai dengan Directory Kantor Akuntan Publik 2021 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang mempunyai Nomor Register Ak dan pernah melaksanakan pekerjaan di bidang auditing.
- b. Auditor yang menempati posisi Junior dan Senior dengan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) dan telah berpengalaman minimal 1 tahun dibidang Audit.

Kemudian penulis mengolah data dengan model pengukuran (*outer model*), pengujian model struktural (*Inner model*), uji signifikansi menggunakan program aplikasi WarpPLS versi 7.0 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Profesionalisme Auditor (PA) mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas Audit secara positif dan signifikan yang artinya, semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin tepat auditor menentukan tingkat materialitas auditnya agar dapat memberikan informasi yang tepat karena hal ini akan berhubungan dengan ketepatan auditor dalam memberikan opini Audit.
2. Independensi Auditor (IA) mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas Audit secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik auditor menjaga independensi yang dimiliki maka akan semakin baik auditor dapat menentukan tingkat materialitas auditnya. Dikarena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan untuk memihak kepada kepentingan siapa pun selain untuk hal yang benar begitu pula dalam mempertimbangkan materialitas auditnya.
3. Kompetensi Auditor (KA) mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas Audit secara positif dan signifikan yang artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin baik auditor dapat menentukan tingkat materialitas auditnya. Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama karena pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor akan mencegah auditor gagal menentukan tingkat materialitas auditnya.

## 5.2. Saran

1. Dalam menjalankan profesinya Auditor harus dengan kesungguhan dan tanggung jawab agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi, yang dilihat dari sudut pandang pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap peraturan profesi, dan hubungan dengan sesama profesi mengingat betapa pentingnya sebuah profesionalisme yang harus dimiliki seorang auditor.
2. Auditor sebaiknya melakukan pergantian auditor 3 tahun sekali guna mencegah timbulnya rasa loyalitas terhadap klien yang diakibatkan audit tenure yang berpanjangan.
3. Auditor sebaiknya memperbanyak pelatihan dan kursus untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai *general Auditing, functional area, computer auditing, accounting issue*, dan berbagai macam *problem solving*.

## 5.3. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan yang dilakukan penulis yaitu dalam waktu dan metode pengumpulan data hanya menggunakan kuisioner *online* dikarenakan agar mempermudah Auditor yang tidak selalu berada dikantor mengingat awal tahun banyak perusahaan yang sedang melakukan audit pada laporan keuangan mereka, sebaiknya kuisioner *offline* agar dapat pula melakukan metode wawancara dengan Auditor.